

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Digitalisasi Perpajakan, Efektivitas *Coretax*, Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dan Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah. Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak UMKM terdaftar di KPP Pratama Tasikmalaya lingkup Kabupaten dan Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 16–17). Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menguji pengaruh antar variabel yang dapat diukur secara numerik, serta hasilnya dapat digeneralisasikan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-

hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2019: 56). Survei dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada para wajib pajak UMKM yang berasal dari Kabupaten dan Kota Tasikmalaya

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan ditengahi oleh variabel moderasi sebagai variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi yaitu:

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel Independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y), sering disebut sebagai stimulus atau perangsang yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu Digitalisasi Perpajakan dan Efektivitas *Coretax*

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau mendapat pengaruh dan menjadi fokus utama dalam pengukuran hasil penelitian, variabel ini sering disebut sebagai variabel output yang dimana variabel ini merupakan akibat atau hasil dari adanya pengaruh variabel independen (X).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependent (Y) yaitu Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi (Z) adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sebagai moderator variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi (Z) yaitu Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Digitalisasi Perpajakan (X1)	Digitalisasi perpajakan merupakan transformasi fundamental dalam sistem administrasi pajak yang melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengoptimalkan proses administrasi pajak (Ayu et al., 2025)	1. Kemudahan proses administrasi perpajakan 2. Perhitungan lebih cepat dan akurat 3. Sistem efektif dan efisien 4. Berbasis teknologi informasi 5. Penghematan biaya	Interval (Sugiyono, 2025: 11)
Sumber: (Ayu et al., 2025)			
Efektivitas Coretax (X2)	Coretax adalah sistem layanan administrasi yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak, yang bertujuan untuk memudahkan pengguna. (Direktorat Jenderal Pajak, 2022)	1. Kecepatan dan kemudahan akses 2. Keandalan sistem 3. Integrasinya sistem administrasi	Interval (Sugiyono, 2025: 11)
Sumber: (Teguh et al., 2025)			
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Menurut Rahayu, (2020: 189) Kepatuhan wajib pajak adalah kewajiban yang melekat pada wajib pajak	1. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara sukarela ke KPP.	Interval (Sugiyono, 2025: 11)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	untuk mematuhi aturan perpajakan yang berlaku.	2. Memiliki kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan. 3. Menghitung pajak terutang dengan benar dan tepat. 4. Membayar pajak sesuai dengan jumlah yang terutang. 5. Mengisi dan melaporkan SPT dengan tepat dan jujur.	
Sumber: (Rahayu, 2020: 189)			
Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah (Z)	Tingkat kepercayaan kepada pemerintah adalah keyakinan dan sikap wajib pajak atau masyarakat terhadap pemerintah berupa tindakan, sikap, dan moralitas yang tercermin dari kebijakan pemerintah yang pro pada kepentingan masyarakat (Latief et al., 2020)	1. Kepercayaan terhadap kinerja pemerintah dalam mengelola keuangan negara 2. Kepercayaan atas aturan dan hukum perpajakan 3. Kepercayaan atas pemungutan pajak yang pemanfaatannya bisa dirasakan oleh rakyat	Interval (Sugiyono, 2025: 11)
Sumber: (Latief et al., 2020)			

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dengan metode wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini penulis membutuhkan data berupa opini atau penilaian subjektif dari para wajib pajak umkm sebagai subjek utama dan informasi dari pegawai KPP Pratama Tasikmalaya sebagai data pendukung

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media atau perantara, dalam hal ini data sudah tersaji baik dalam bentuk laporan atau unggahan yang dapat penulis ambil sebagai data untuk penelitian ini. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data wajib pajak UMKM terdaftar di KPP Pratama Tasikmalaya, Data kepatuhan wajib pajak UMKM di KPP Pratama Tasikmalaya, Jumlah pengguna *Coretax* wajib pajak UMKM di Tasikmalaya dan Jumlah pengguna DJP Online wajib pajak UMKM di Tasikmalaya

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar dan aktif sebagai wajib pajak UMKM yang berada di wilayah kerja KPP Pratama Tasikmalaya yakni Kabupaten dan Kota Tasikmalaya dengan jumlah sebanyak 8.441 wajib pajak UMKM

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* karena pengambilan sampel dilakukan secara acak dari jumlah populasi, yang dimana populasi dalam penelitian ini bersifat homogen (Sugiyono, 2025: 89). Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM baik itu pribadi maupun badan yang membayar SPT Masa 0,5% dari omzet setiap bulannya, baik itu wajib pajak yang berasal dari Kabupaten maupun Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data dari KPP Pratama Tasikmalaya, jumlah pengguna layanan DJP *Online* dan *Coretax* sama dengan jumlah wajib

pajak terdaftar yang aktif, sehingga dapat disimpulkan hampir seluruhnya wajib pajak UMKM sudah menggunakan layanan digital. Dalam penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan formula:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} \rightarrow n = \frac{8441}{1+8441(0,1^2)} \rightarrow n = 98,82$$

Berdasarkan formula tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden dari wajib pajak UMKM yang berasal dari Kabupaten dan Kota Tasikmalaya yang terdaftar di KPP Pratama Tasikmalaya.

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian yang berguna untuk memperoleh data primer dengan turun langsung ke lokasi untuk mengamati permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Penulis melakukan observasi untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian guna melengkapi data yang dibutuhkan

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pihak Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tasikmalaya untuk mendapatkan informasi pendukung dalam penelitian ini

c. Kuesioner

Kuesioner berupa alat bantu untuk pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan tertutup, yaitu bentuk pertanyaan yang dilengkapi atau disertai dengan sejumlah alternatif atau kategori jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif atau kategori tersebut sesuai dengan kehendaknya.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara menelaah dan memahami terhadap dokumen-dokumen penting yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh penulis yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan untuk mencari sumber-sumber literatur dengan membaca dan mempelajari isi dari buku, jurnal, skripsi dan sumber referensi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yang berfungsi sebagai dasar teori.

3.2.3.5 Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap sikap, pendapat dan persepsi responden dilakukan dengan menggunakan Skala Likert (Sugiyono, 2024: 146). Skala ini berbentuk pernyataan yang diikuti oleh beberapa pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden. Item-item pernyataan yang disusun terdiri dari item pernyataan positif dan item pernyataan negatif. Adapun daftar pernyataan dengan menetapkan skala likert pada pada

setiap jawaban yang didapatkan dari responden akan diberi skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skor Jawaban Pernyataan Positif

Jawaban Responden	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah oleh penulis

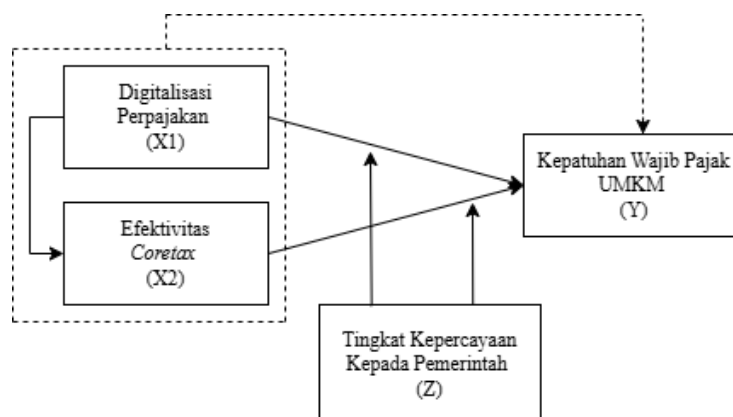
Tabel 3. 3
Skor Jawaban Pernyataan Negatif

Jawaban Responden	Nilai
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.3 Model Penelitian

Model penelitian menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel terikat dan pengaruhnya terhadap variabel bebas dengan dipengaruhi hubungannya oleh variabel moderasi yang digambarkan pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang sudah dikumpulkan, sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2019: 206). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel.

3.4.2 Uji Instrumen Penelitian

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah valid atau tidak. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019: 175–176). Valid atau tidaknya kuesioner dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan yang ada, yaitu apakah pernyataan yang ada mampu

untuk menjawab sesuatu yang dapat dinilai oleh kuesioner itu sendiri. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, dengan uji dua sisi dimana taraf signifikan 0.05 maka pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total pertanyaan, dengan kata lain kuesioner dinyatakan tidak valid.
- b. Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, dengan uji dua sisi menggunakan taraf signifikan 0,05 maka pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total pertanyaan, dengan kata lain kuesioner tersebut dinyatakan valid.

3.4.2.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang apabila digunakan lebih dari satu kali untuk mengukur suatu objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2019: 176). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat analisis yang digunakan yaitu *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan yang digunakan untuk pengukuran variabel dianggap tidak reliabel.
- b. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan yang digunakan untuk pengukuran variabel dianggap reliabel.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dan dapat didukung dengan visualisasi *Normal Probability Plot*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ atau grafik P-P Plot menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal (Ghozali, 2013: 202).

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian memiliki unsur-unsur yang sama dan apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Untuk melakukan uji multikolinearitas dapat ditentukan berdasarkan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

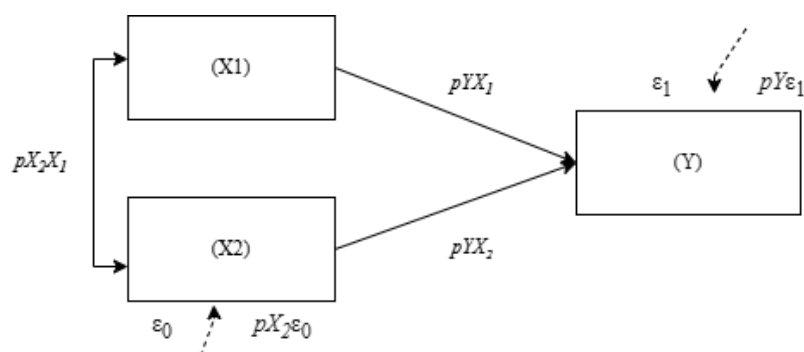
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Suatu model regresi dikatakan

baik yaitu apabila satu pengamatan ke pengamatan lain konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Apabila nilai β signifikan secara statistik ($\text{sig.} < 0,05$), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai β tidak signifikan secara statistik ($\text{sig.} > 0,05$), maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Analisis Jalur

Analisis Jalur atau *Path Analysis* merupakan model analisis statistik yang mempelajari efek langsung dan efek tidak langsung dalam hubungan multivariat merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menaksir hubungan kausalitas atau sebab akibat antara variabel yang telah ditetapkan. (Silalahi, 2018: 302). Dalam penelitian ini digunakan Analisis Jalur atau *Path analysis* untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen karena adanya keterkaitan.



Gambar 3. 2
Diagram Jalur

Keterangan:

X1 = Digitalisasi perpajakan

X2 = Efektivitas *coretax*

Y = Kepatuhan wajib pajak UMKM

ε = Koefisien atau pengaruh faktor lain yang tidak diteliti

$\rho_{X_2X_1}$ = Koefisien jalur variabel X1 dengan X2

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X1 dengan Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X2 dengan Y.

Persamaan Substruktural 1

$$X_2 = \beta X_1 + e$$

Persamaan Substruktural 2

$$Y = \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

3.4.4.1 Koefisien Jalur

Dalam analisis jalur terdapat koefisien jalur, koefisien ini menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Koefisien Jalur dapat diketahui dengan memperhatikan output koefisien Beta (*standardized coefficient*) dari regresi.

3.4.4.2 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen yang digunakan. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.

3.4.4.3 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) hasil regresi dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.4 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) hasil uji regresi dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. \geq 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.5 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh langsung dan tidak langsung merupakan pengaruh atau efek total dalam satu hubungan seperangkat variabel dalam analisis jalur (Silalahi, 2018: 306). Untuk mengetahui total pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y baik secara langsung maupun tidak langsung digunakan tabel formula sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Formula Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No.	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Subtotal Pengaruh	Total Pengaruh
1.	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y = (\rho_{YX_1})^2$		A	
		$(\rho_{YX_1})(\rho_{X_2X_1})(\rho_{YX_2})^2$	B	
	Total pengaruh X_1 terhadap Y	A+B		C
2.	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y = (\rho_{YX_2})^2$			D
		-		-
	Total pengaruh X_2 terhadap Y			E
	Total Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	C+E		F
	Pengaruh residu	100% - F		G

Sumber: Diolah oleh penulis

3.4.5 Analisis Regresi Moderasi

Untuk mengetahui peran Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah (Z) sebagai variabel moderasi, digunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Metode ini merupakan bentuk analisis regresi berganda yang memasukkan unsur interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi.

Persamaan model MRA sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Persamaan 2:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak UMKM

X_1 = Digitalisasi perpajakan

X_2 = Efektivitas coretax

Z = Tingkat kepercayaan kepada pemerintah

$(X_1 \times Z)$ = Interaksi X_1 dengan Z

$(X_2 \times Z)$ = Interaksi X_2 dengan Z

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

e = Error term

Kriteria pengambilan keputusan dan klasifikasi jenis moderasi:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka variabel z terbukti memoderasi hubungan antara variabel x dan y.
- b. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka variabel z tidak berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.
- c. Jika pada model pertama nilai Sig. $> 0,05$ sedangkan model kedua nilai Sig. interaksi $X*Z < 0,05$ maka variabel Z termasuk *Pure Moderator*.
- d. Jika pada model pertama nilai Sig. $< 0,05$ sedangkan model kedua nilai Sig. interaksi $X*Z < 0,05$ maka variabel Z termasuk *Quasi Moderator* (semu).
- e. Jika pada model pertama nilai Sig. $< 0,05$ sedangkan model kedua nilai Sig. interaksi $X*Z > 0,05$ maka variabel Z termasuk *Predictor Moderator*.
- f. Jika pada model pertama nilai Sig. $> 0,05$ sedangkan model kedua nilai Sig. interaksi $X*Z > 0,05$ maka variabel Z termasuk Bukan moderator.